

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang berbentuk verbal maupun nonverbal. Melalui bahasa, seseorang dapat memberikan dan menyampaikan gagasan kepada orang lain. Kemampuan berbahasa sangat diperlukan dalam memahami suatu informasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada hakikatnya memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dan bersastra BSNP (Via Sufanti, 2010: 13).

Ketrampilan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu ketrampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat ketrampilan tersebut diajarkan kepada siswa agar mampu berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis. Keempat ketrampilan tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain. Hal itu menunjukkan bahwa setiap kemampuan berhubungan dengan proses berfikir yang mendasari seseorang mampu berbahasa. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Tarigan, 2015:7). Proses belajar sebagai sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan lebih banyak melibatkan terhadap kemampuan membaca. Melalui kegiatan membaca, seseorang dapat menggali informasi dan berkomunikasi secara mudah karena dibekali perbendaharaan kata yang memadai. Menurut Somadayo (2011: 1), membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia dapat memperluas pengetahuan dan menggali pesan-pesan penulis dalam bahan bacaan. Oleh karena itu, membaca merupakan aktivitas yang wajib dilakukan bagi siapapun terutama bagi pelajar.

Strategi membaca adalah cara bagaimana pembaca memahami apa yang dibaca dan apa yang dilakukan ketika ada yang tidak dimengerti. Strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan (Iskandarwassid dan Sunendar, 2011: 2). Strategi sebagai pola yang dilakukan oleh seorang pengajar dalam proses belajar bahasa agar peserta didik leluasa dalam berfikir. Oleh karena itu, pembelajaran membaca supaya berlangsung dengan baik, maka diperlukan adanya strategi. Seorang pengajar harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Jangan sampai adanya asumsi tentang cara mengajar guru yang monoton dan menjenuhkan bagi siswa benar terjadi adanya. Oleh sebab itu, penggunaan strategi yang sesuai dengan keterampilan merupakan salah satu kunci agar berhasil dalam pembelajaran. Melalui pengembangan strategi-strategi yang baru, diharapkan mampu menjadikan siswa merasa nyaman ketika mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari guru maupun dari siswa itu sendiri. Faktor-faktor tersebut misalnya, model dan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih konvensional, minat baca siswa rendah dan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca.

Berdasarkan hasil pengamatan saat proses pembelajaran, ada beberapa masalah yang diungkapkan siswa. Masalah tersebut adalah siswa merasa jenuh dengan pembelajaran membaca sehingga mereka kurang antusias untuk mengikuti. Dalam setiap pembelajaran membaca, guru hanya memberi bahan bacaan kemudian menugaskan siswa untuk membaca dalam hati dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang dalam setiap kesempatan pembelajaran membaca sehingga siswa merasa bosan dan kurang berminat. Guru juga hanya menyuruh siswa membaca sendiri tanpa adanya arahan dan

bimbingan cara membaca yang benar, sehingga siswa tidak bersungguh-sungguh dan hanya membaca sekilas saja. Proses belajar mengajar yang didominasi guru dengan metode ceramah dan penugasan individual kurang tepat diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Karena pembelajaran menjadi tidak menarik dan membuat siswa merasa jenuh dan terbebani, suasana belajar menjadi tidak menyenangkan. Dalam kondisi dan situasi seperti itu, kemampuan siswa untuk menerima dan memahami materi pelajaran pun tidak maksimal.

Menurut Vaughn dan Boss (2009: 322-344), beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca diantaranya adalah strategi KWL (*Know-Want to Know- Learned*), DRA (*Directed Reading Activity*), dan DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*). Strategi KWL dapat mengarahkan siswa menjadi aktif pada saat sebelum membaca, saat membaca, dan sudah membaca. Strategi DRA merupakan strategi yang dimaksudkan agar 3 siswa mempunyai tujuan membaca yang jelas dengan menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya untuk membangun pemahaman. Strategi DRTA merupakan strategi untuk membiasakan berkonsentrasi dan berfikir keras untuk memahami bacaan. Strategi DRTA merupakan penyempurnaan dari strategi DRA.

Salah satu strategi lain yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah metode CSR (*Collaborative Strategic Reading*). Metode CSR merupakan strategi multikomponen. Metode ini digagas oleh Palincsar dan koleganya (Vaughn dan Bos, 2009: 337) mengemukakan bahwa dalam penggunaannya lebih memfokuskan dalam teks ekspositori. Penggunaan metode CSR diaplikasikan untuk membimbing siswa dalam kelompok atau berpasangan, dan mengajar siswa untuk merekam apa yang telah mereka pelajari tentang pembelajaran tersebut. Metode CSR berguna untuk membantu siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman. Kegiatan

membaca akan terasa lebih menyenangkan dan siswa lebih mudah memahami bacaan karena strategi ini mampu membangkitkan ketrampilan membaca siswa dengan cara mendemonstrasikannya. Metode CSR dilakukan secara individu dan kelompok untuk menemukan kata-kata yang dianggap sulit kemudian secara bersama-sama mencari pemecahannya. Oleh karena itu, metode CSR diharapkan mampu menjadi salah satu alternatif strategi guru dalam pembelajaran membaca pemahaman yang sebelumnya hanya menggunakan strategi tradisional yaitu ceramah.

Keefektifan metode CSR dalam pembelajaran membaca pemahaman perlu diketahui secara pasti. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti perlu untuk mengadakan penelitian mengenai penggunaan metode *Collaborative Strategic Reading* (CSR) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIIC SMP PGRI 2 Denpasar Tahun Ajaran 2022/2023

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan metode pembelajaran *Collaborative Strategic Reading* (CSR) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa Kelas VIIC SMP PGRI 2 Denpasar Tahun Ajaran 2022/2023 ?
2. Bagaimanakah langkah-langkah yang tepat dalam penerapan metode *Collaborative Strategic Reading* (CSR) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIIC SMP PGRI 2 Denpasar Tahun Ajaran 2022/2023 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini dilakukan untuk mencapai dua tujuan yaitu

(1) Tujuan Umum (2) Tujuan Khusus

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIIC SMP PGRI 2 Denpasar Tahun Ajaran 2022/2023 dengan menggunakan metode pembelajaran *Collaborative Strategic Reading* (CSR)

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui metode pembelajaran *Collaborative Strategic Reading* (CSR) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIIC SMP PGRI 2 Denpasar Tahun Ajaran 2022/2023
2. Untuk menemukan langkah-langkah yang tepat dalam penerapan metode pembelajaran *Collaborative Strategic Reading* (CSR) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIIC SMP PGRI 2 Denpasar Tahun Ajaran 2022/2023

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak menyimpang jauh dari pokok permasalahan dan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang akan diteliti serta menghindari salah pengertian terhadap penelitian ini, maka ruang lingkup penelitian yang akan dibahas, yaitu:

1. Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIIC SMP PGRI 2 Denpasar Tahun Ajaran 2022/2023
2. Langkah-langkah metode pembelajaran *Collaborative Strategic Reading* (CSR) dalam pembelajaran di kelas khususnya siswa kelas VIIC SMP PGRI 2 Denpasar Tahun Ajaran 2022/2023

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini akan dibedakan menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis

1. Teoretis

Manfaat penelitian ini secara teoretis adalah sebagai pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam pembelajaran kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIIC SMP PGRI 2 Denpasar Tahun Ajaran 2022/2023

2. Praktis

a) Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa, serta memberikan motivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman

b) Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi dalam pengajaran bahasa Indonesia yaitu dalam kemampuan membaca.

c) Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

d) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam keterampilan berbahasa khususnya keterampilan membaca

e) Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan atau masukan dengan menggunakan hasil penelitian tentang penggunaan metode *Collaborative Strategic Reading* (CSR) dalam pembelajaran ketrampilan membaca pemahaman



UNMAS DENPASAR

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN HASIL PENELITIAN YANG RELAVAN

2.1. Deskripsi Teori

2.1.1. Pengertian Membaca

Berbagai definisi dan penjelasan mengenai proses membaca terdapat di dalam hampir setiap buku tentang membaca. Para pakar dalam bidang membaca telah banyak mengulas tentang definisi dan pola pemikiran tentang membaca yang pada dasarnya adalah saling melengkapi.

Menurut Bonomo (Somadayo, 2011: 5), membaca merupakan suatu proses memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis. Godman (Somadayo: 6) menyatakan bahwa membaca adalah suatu kegiatan memetik makna atau pengertian yang bukan hanya dari deretan kata yang tersurat (*reading the lines*), melainkan makna di balik deretan yang terdapat di antara baris (*reading between the lines*), bahkan juga makna yang terdapat di balik deretan baris tersebut (*reading beyond the lines*). Kegiatan membaca ini merupakan proses yang aktif dan tidak lagi merupakan proses yang pasif, artinya seorang pembaca harus dengan aktif berusaha menangkap isi bacaan yang dibacanya dan tidak boleh hanya menerima saja.

Tarigan (2008: 7) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis kepada pembaca. Membaca melibatkan proses identifikasi dan proses mengingat suatu bahan bacaan yang disajikan, sehingga rangsang untuk

membangkitkan pengalaman dan membentuk pengertian baru melalui konsep-konsep yang relevan yang telah dimiliki oleh pembaca (Tinker dan Collough Zuchdi, 2008: 21-22).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditelaah bahwa membaca merupakan kemampuan kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kompleks. Dalam kegiatan membaca terdapat proses berpikir yang melibatkan seluruh indra dan jiwa untuk memahami pesan-pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media tulis. Akhirnya dari kegiatan membaca adalah memahami ide atau gagasan tersurat dan tersirat dalam bacaan. Pemahaman membaca merupakan kemampuan isi bacaan dengan teknik membaca tertentu. Jadi, teknik dalam membaca yang tepat merupakan hal penting dalam memahami bacaan. Teknik membaca yang tepat diharapkan dapat digunakan agar tujuan pembelajaran membaca dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan.

2.2. Jenis Membaca

2.2.1. Membaca Ekstensif

Menurut Tarigan (2008: 32), membaca ekstensif berarti membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin. Membaca ekstensif ini meliputi: membaca survei (*survey reading*), membaca sekilas (*skimming*), dan membaca dangkal (*superficial reading*).

- 1) Membaca survei adalah sejenis kegiatan membaca dengan tujuan untuk mengetahui gambaran umum terkait isi serta ruang lingkup dari bahan bacaan yang hendak dibaca. Misalnya menelaah judul, nama pengarang, daftar isi, subbab, atau daftar buku-buku rujukan yang dipergunakan.

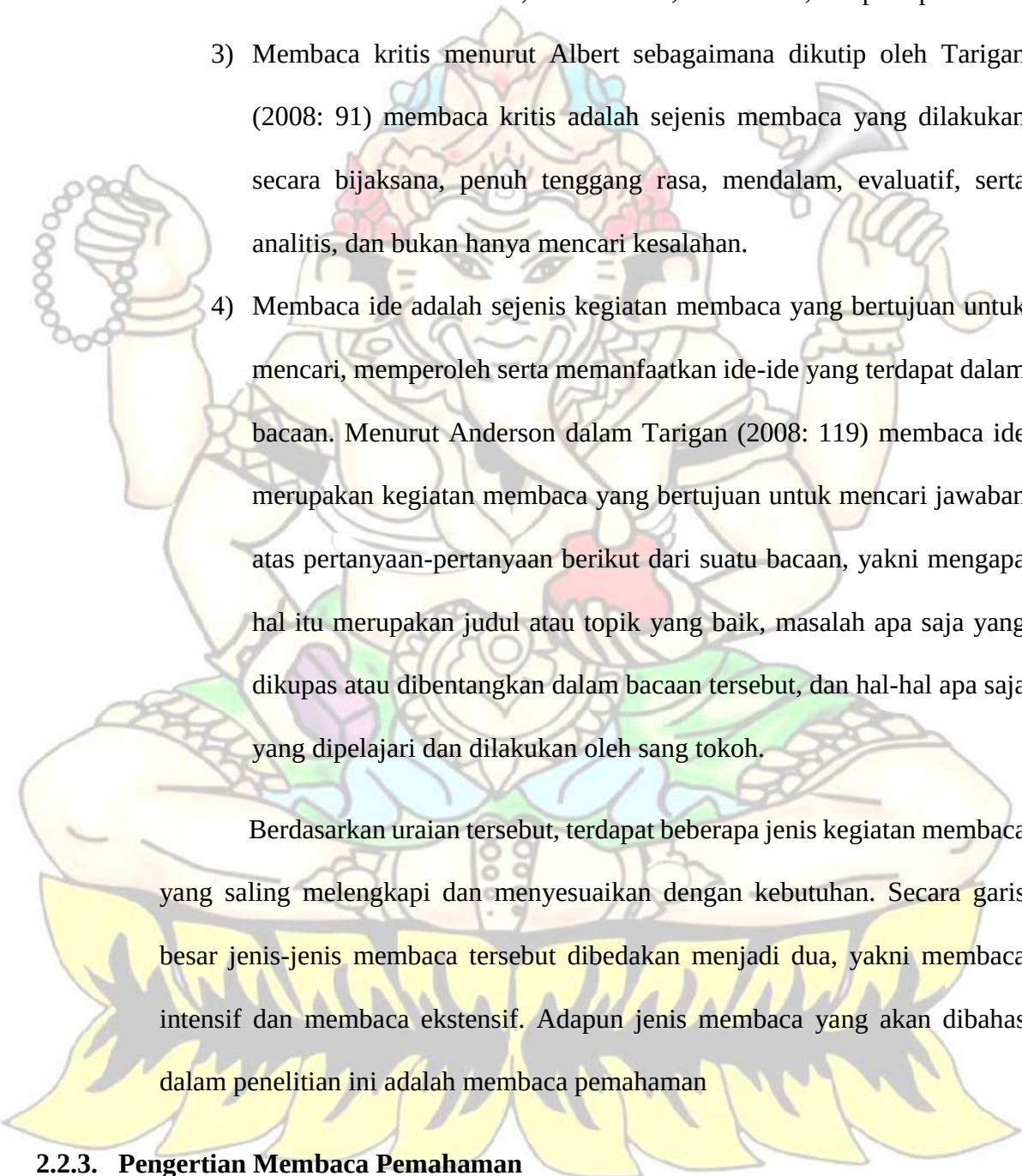
- 2) Membaca sekilas atau membaca *skimming* adalah sejenis membaca yang membuat mata bergerak dengan cepat melihat dan memperhatikan bahan tertulis untuk mencari dan mendapatkan informasi secara cepat.
- 3) Membaca dangkal atau *superficial reading* pada dasarnya merupakan kegiatan membaca untuk memperoleh pemahaman yang dangkal atau tidak terlalu mendalam. Membaca jenis ini biasanya dilakukan jika bermaksud untuk mencari kesenangan atau kebahagiaan. Contohnya membaca majalah hiburan, cerpen, novel, dan sejenisnya.

Selain membaca ekstensif terdapat pula membaca intensif. Membaca intensif merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama, yakni membaca satu atau beberapa pilihan dari bahan yang ada untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis.

2.2.2. Membaca Intensif

Membaca intensif dibagi menjadi menjadi empat, yaitu membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide (Harras dan Sulistyaningsih, 1997: 2.15). Jenis-jenis membaca intensif dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Membaca teliti adalah kegiatan membaca dengan seksama yang bertujuan untuk memahami secara detil gagasan-gagasan yang terdapat dalam teks bacaan atau untuk melihat organisasi penulisan yang digunakan oleh penulis. Menurut Tarigan (2008: 40), membaca teliti sama pentingnya dengan membaca sekilas, seringkali dalam kegiatan membaca perlu dilakukan dengan teliti, membaca secara seksama dan menemukan hubungan tiap paragraf.

- 
- 2) Membaca pemahaman menurut Tarigan (2008: 58) merupakan sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi.
 - 3) Membaca kritis menurut Albert sebagaimana dikutip oleh Tarigan (2008: 91) membaca kritis adalah sejenis membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang rasa, mendalam, evaluatif, serta analitis, dan bukan hanya mencari kesalahan.
 - 4) Membaca ide adalah sejenis kegiatan membaca yang bertujuan untuk mencari, memperoleh serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat dalam bacaan. Menurut Anderson dalam Tarigan (2008: 119) membaca ide merupakan kegiatan membaca yang bertujuan untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan berikut dari suatu bacaan, yakni mengapa hal itu merupakan judul atau topik yang baik, masalah apa saja yang dikupas atau dibentangkan dalam bacaan tersebut, dan hal-hal apa saja yang dipelajari dan dilakukan oleh sang tokoh.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat beberapa jenis kegiatan membaca yang saling melengkapi dan menyesuaikan dengan kebutuhan. Secara garis besar jenis-jenis membaca tersebut dibedakan menjadi dua, yakni membaca intensif dan membaca ekstensif. Adapun jenis membaca yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah membaca pemahaman

2.2.3. Pengertian Membaca Pemahaman

Para ahli banyak yang memberikan definisi membaca pemahaman, Bormout (Zuchdi, 2008: 22) mengemukakan bahwa kemampuan membaca pemahaman merupakan seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan

yang digeneralisasikan, yang memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tertulis. Dalam hal ini terjadi proses pemerolehan makna dari kata-kata tertulis dalam teks.

Menurut Golinkoff (Zuchdi, 2008:22) mengemukakan tiga komponen utama dalam pemahaman bacaan, yaitu: (1) pengkodean kembali (decoding), (2) pemerolehan makna leksikal (memaknai kata tertulis), dan (3) organisasi teks yang berupa pemerolehan makna dari unit yang lebih luas dari kata-kata lepas. Tarigan (2008: 58) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan jenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan (literal standars), resensi kritis (critival review), drama tulis (printed drama) serta pola-pola fiksi (patters of ficion).

Adler, (2007: 47) mengemukakan tentang membaca pemahaman sebagai berikut. “Pemahaman lebih dari sekadar bisa menjawab pertanyaan faktual sederhana tentang teks. Jenis pemahaman yang terbatas ini, sebenarnya tidak lebih dari kemampuan tingkat dasar untuk menjawab pertanyaan tentang sebuah buku atau bahan bacaan lainnya: “Apa yang ia ungkapkan?” pertanyaan lebih lanjut yang saat dijawab dengan tepat, mengimplikasikan tingkat pemahaman yang lebih tinggi...”

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan proses memahami informasi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam teks. Informasi atau makna baru diperoleh dengan menghubungkan fakta, konsep, dan generalisasi yang baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya

2.2.4. Tujuan Membaca Pemahaman

Menurut Tarigan (2008: 120), tujuan membaca pemahaman adalah untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disediakan oleh pembaca berdasarkan pada teks bacaan. Untuk itu, memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang diantaranya adalah: (1) mengapa hal tersebut merupakan judul atau topik, (2) masalah apa saja yang dikupas atau dibentangkan dalam bacaan tersebut, dan (3) hal-hal apa yang dipelajari dan dilakukan oleh sang tokoh.

Tujuan utama membaca pemahaman adalah memperoleh pemahaman. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan/teks secara menyeluruh. Seseorang dikatakan memahami bacaan dengan baik apabila orang tersebut memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis,
- b. kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat, dan
- c. kemampuan membuat simpulan. Semua aspek-aspek kemampuan membaca tersebut dapat dimiliki oleh seorang pembaca yang telah memiliki tingkat kemampuan membaca tinggi. Meskipun demikian, tingkat pemahamannya tentu saja terbatas. Artinya, mereka belum dapat menangkap maksud sama persis dengan yang dimaksud penulis.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari pengajaran membaca pemahaman adalah membaca secara detail dengan menekankan pada mengenalkan ide pokok, pemahaman kata, kalimat, pengembangan kosakata, dan juga pemahaman keseluruhan isi wacana. Selain itu, siswa juga diharapkan

dapat menceritakan kembali apa yang telah dibaca serta menjawab pertanyaan berkaitan dengan isi bacaan.

2.2.5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman

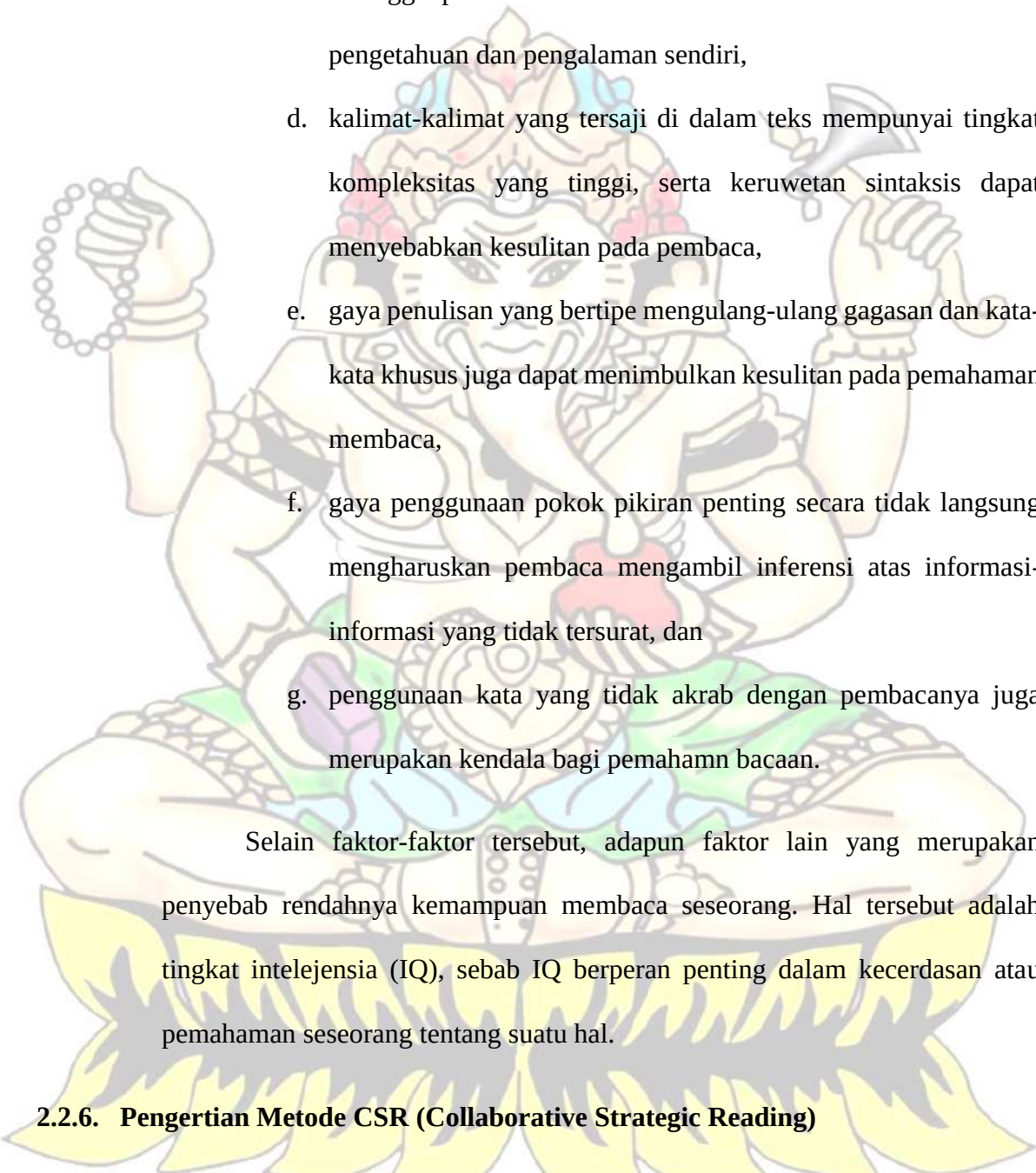
Setiap individu mempunyai kemampuan yang berbeda dalam menangkap suatu teks yang telah dibaca. Ada individu yang cepat menangkap isi atau pesan dalam suatu teks. Akan tetapi, tidak sedikit orang memerlukan lebih dari satu kali membaca teks baru dapat memahami isi teks. Hambatan tersebut biasanya dipengaruhi individu yang bersangkutan dan faktor lain yang berasal dari teks yang dibacanya.

Ebel (Omadayo, 2010: 28) berpendapat bahwa yang mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan memahami bacaan yang dapat dicapai oleh siswa dan perkembangan minat bacanya tergantung pada faktor (1) siswa yang bersangkutan, (2) keluarganya, (3) kebudayaannya, dan (4) situasi sekolah.

Menurut Alexander (Zuchdi, 2008: 27), mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan memahami bacaan meliputi: (1) program pembelajaran membaca, (2) kepribadian siswa, (3) motivasi, (4) kebiasaan dan lingkungan sosial ekonomi mereka (Zuchdi, 2008: 27).

Menurut Swan dalam Somadayo (2011:28), ada beberapa penyebab kesulitan memahami bacaan. Penyebab kesulitan memahami isi bacaan berakar pada kebiasaan membaca yang salah. Kebiasaan-kebiasaan yang dimaksud adalah:

- a. terlalu banyak memperhatikan butir demi butir informasi, sehingga gagal memberikan makna pada teks,
- b. kurang memberikan perhatian kepada detail sehingga gagal untuk memahami butir-butir tertentu,

- 
- c. terlalu imajinatif, terutama bila pembaca menganggap telah mengetahui topik tertentu yang dibicarakan dalam bahan bacaan, sehingga pembaca akan menafsirkan makna teks dari sudut pengetahuan dan pengalaman sendiri,
 - d. kalimat-kalimat yang tersaji di dalam teks mempunyai tingkat kompleksitas yang tinggi, serta keruwetan sintaksis dapat menyebabkan kesulitan pada pembaca,
 - e. gaya penulisan yang bertipe mengulang-ulang gagasan dan kata-kata khusus juga dapat menimbulkan kesulitan pada pemahaman membaca,
 - f. gaya penggunaan pokok pikiran penting secara tidak langsung mengharuskan pembaca mengambil inferensi atas informasi-informasi yang tidak tersurat, dan
 - g. penggunaan kata yang tidak akrab dengan pembacanya juga merupakan kendala bagi pemahaman bacaan.

Selain faktor-faktor tersebut, adapun faktor lain yang merupakan penyebab rendahnya kemampuan membaca seseorang. Hal tersebut adalah tingkat intelegensi (IQ), sebab IQ berperan penting dalam kecerdasan atau pemahaman seseorang tentang suatu hal.

2.2.6. Pengertian Metode CSR (Collaborative Strategic Reading)

Metode CSR merupakan strategi yang multikomponen. Penggunaan strategi pemahaman mampu melatih atau membimbing siswa dalam kelompok atau grup, dan melatih apa yang telah mereka pelajari (Vaughn dan Bos, 2009: 337).

Strategi CSR ini melibatkan siswa belajar dari empat strategi yang dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu:

- a. *Previewing* (Curah pendapat dan memprediksi),
- b. *Click and Clunk* (menemukan, menganalisis, dan memahami kata yang tidak dipahami atau sulit),
- c. *Getting the Gist* (mencari intisari (ide pokok) dan meringkas isi bacaan kemudian mengungkapkan isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri), dan
- d. *Wrap-Up* (Menentukan pertanyaan yang membantu untuk memahami informasi penting dalam bacaan kemudian melakukan refleksi tentang apa yang telah mereka pelajari).

Metode CSR dapat digunakan di kelas dan pendidik yang mempunyai siswa dengan permasalahan cara belajar serta membantu siswa yang ingin mempelajari bahasa di kelas (Klingner and Vaughn, 2000, Vaughn and Bos, 2009: 340). Strategi CSR ini melibatkan kegiatan sebelum membaca, selama membaca, dan setelah membaca yang dalam setiap tahapan melibatkan komponen dari strategi CSR tersebut. Tahapan prabaca menggunakan strategi *previewing* yakni curah pendapat dan memprediksi topik bacaan. Pada tahap selanjutnya adalah proses membaca dengan menggunakan strategi *Clik and Clunk* (menemukan, menganalisis, dan memahami kata yang tidak dipahami atau sulit) dan strategi *Getting the Gist* (mencari intisari pokok bacaan kemudian mengungkapkan isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri). Pada tahap pascabaca menggunakan strategi *Wrap Up* (Menentukan pertanyaan yang membantu untuk memahami informasi penting dalam bacaan kemudian melakukan refleksi tentang apa yang telah mereka pelajari)

2.2.7. Langkah-langkah Metode CSR

Menurut Vaughn dan Bos (2009: 337) langkah-langkah penerapan strategi CSR dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah sebagai berikut.

a. *Previewing* (Curah pendapat dan memprediksi)

Siswa melakukan kegiatan membaca sekilas dari bacaan atau artikel yang diberikan guru selama 2-3 menit. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk melihat judul, kata kunci, gambar, tabel, dan informasi penting lainnya.

Tujuan *previewing* adalah membuat siswa membuka pengetahuan awal tentang topik teks tertentu, membuat prediksi, dan mengukur ketertarikan terhadap topik tersebut.

b. *Click and Clunk* (menemukan, menganalisis, dan memahami kata yang tidak dipahami atau sulit)

Siswa melakukan apa yang disebut *click and clunk*. Pada saat siswa mencatat dan menganalisis kata yang dapat dipahami dan masuk akal disebut *click*, sedangkan kegiatan ketika siswa mencatat dan menganalisis kata sulit disebut *clunk*.

Strategi ini didesain untuk membantu siswa dalam mengetahui pemahaman mereka. Menurut Royal (Vaughn dan Bos, 2009: 338) untuk bagian-bagian yang kurang jelas sehingga para siswa dapat lebih mengerti pada saat membaca, maka mereka harus melakukan:

- 1) membaca ulang kalimatnya dan mencari ide pokok untuk mengetahui kata yang sulit (belum dipahami),
- 2) membaca kalimat dengan mengabaikan kata yang tidak dipahami kemudian melakukan prediksi,

- 3) membaca kembali kalimat sebelum dan sesudah dari kalimat yang tidak dipahami untuk mencari petunjuk (kata kunci),
- 4) mencermati apakah ada afiksasi (prefiks atau sufiks) pada kata yang sulit, dan
- 5) memilah kata-kata yang mengandung afiksasi menjadi beberapa bagian untuk dipahami makna kata tersebut.

c. *Getting the Gist* (mencari intisari pokok bacaan kemudian mengungkapkan isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri)

Siswa belajar untuk mengetahui inti dari kalimat dengan membaca setiap bagian, kemudian menanyakan pada diri mereka sendiri. Pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut.

- 1) Siapa, tempat atau mengenai hal apa yang penting?
- 2) Ide apa yang paling penting mengenai orang, tempat, atau hal-hal lain yang dianggap penting?

Tujuan dari strategi ini adalah untuk mengajarkan siswa mengungkapkan isi bacaan menggunakan kata-kata mereka sendiri. Hal tersebut untuk mengetahui bahwa mereka sudah paham apa yang mereka pelajari.

d. *Wrap-Up* (Menentukan pertanyaan yang membantu untuk memahami informasi penting dalam bacaan kemudian melakukan refleksi tentang apa yang telah mereka pelajari)

Dalam strategi ini, siswa merumuskan pertanyaan dan memahami informasi penting dari teks yang dibaca dan mendiskusikan apa yang telah mereka pelajari sebagai bahan refleksi.

Tujuan *Wrap-Up* adalah untuk mengasah pengetahuan, pemahaman, dan memori mereka tentang apa yang mereka baca. Bagi siswa yang kurang dalam kemampuan memahami bacaan, dapat mengajarkan mereka secara eksplisit, yaitu yang menyangkut pertanyaan apa, siapa, di mana, kapan, bagaimana, dan mengapa.

Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi CSR ini melibatkan 3 tahap, yaitu sebelum membaca, selama membaca, dan setelah membaca. Tahap sebelum membaca menerapkan *Preview* (curah pendapat dan melakukan kegiatan memprediksi). Tahap selama membaca menerapkan *Click and Clunk* (menemukan, menganalisis, dan memahami kata yang tidak dipahami atau sulit), dan *Get the Gist* (mencari intisari (ide pokok) dan meringkas isi bacaan kemudian mengungkapkan isi bacaan tersebut dengan bahasa mereka sendiri). Selanjutnya, tahap setelah membaca adalah *Wrap-Up* (Menentukan pertanyaan yang membantu untuk memahami informasi penting dalam bacaan kemudian melakukan refleksi tentang apa yang telah mereka pelajari).

Strategi CSR ini dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman terutama untuk memahami bacaan secara menyeluruh. Selain itu, dengan menggunakan strategi CSR ini siswa dapat mengingat bacaan dalam jangka waktu yang lebih lama. Strategi CSR menempatkan penekanan pada hubungan antara membaca dan berpikir. Hal ini mendorong siswa untuk menyadari dan mengembangkan proses membaca pemikiran mereka sendiri yang diawali dengan menentukan tujuan mereka membaca dan membuat prediksi. Dalam hal ini, peran guru adalah sebagai fasilitator.

2.2.8. Kelebihan dan kekurangan Metode CSR

Menurut finandar (2012) penggunaan teknik CSR ini tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan.

1. Kelebihan metode CSR

- a. Peserta didik dapat menikmati proses belajar mengajar,
- b. Strategi ini dapat meningkatkan ketrampilan membaca pemahaman,
- c. Strategi ini membuat peserta didik muda memahami materi karena mereka bekerja dalam tim,
- d. Strategi ini dapat meningkatkan kosakata
- e. Strategi ini dapat meningkatkan ketrampilan kooperatif
- f. Strategi ini membuat peserta didik termotivasi untuk belajar
- g. Strategi ini membuat peserta didik aktif bekerja dalam kelompok.

2. Kekurangan Metode CSR

- a. Strategi ini membutuhkan waktu yang lama untuk digunakan
- b. Para peserta didik yang lemah perlu waktu yang lama untuk memahami tentang materi karna guru hanya menyajikan materi
- c. Strategi ini membuat peserta didik bosan jika guru tidak bisa mengelola kelas

2.3. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Edi Kurniawan (2014) dengan judul “Keefektifan *Collaborative Strategic Reading* (CSR) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta” Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *pretest-posttest control group design*. Variabel

bebas dalam penelitian ini berupa strategi CSR dan variabel terikat berupa kemampuan membaca pemahaman. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta sebanyak 331 siswa, sedangkan sampel yang digunakan berjumlah 2 kelas, yaitu kelas VIID sebagai kelas control dan kelas VIIB sebagai kelas eksperimen. Persamaan penelitian Edi Kurniawan (2014) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode CSR untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Perbedaannya Edi Kurniawan (2014) menggunakan penelitian eksperimen dengan menggunakan sampel yang digunakan berjumlah 2 kelas sedangkan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas

2. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Afrita (2018) dengan judul “Implementasi *Collaborative Strategic Reading* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Evaluatif dan Apresiatif Mahasiswa”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan kemampuan membaca pemahaman evaluative dan apresiatif mahasiswa STKIP PGRI Sumatra Barat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil kemampuan membaca evaluatif dan apresiasif mahasiswa yang diajarkan melalui *collaborative strategic reading* (CSR). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan dengan mengikuti prosedur kerja model *kemmis dan MC Taggart* yang meliputi empat tahapan pokok persiklus, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Persamaan penelitian Afrita (2018) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode CSR untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, Afrita (2018) meneliti kemampuan membaca pemahaman pada mahasiswa sedangkan penelitian

ini meneliti kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas VIIC SMP PGRI 2 Denpasar

3. Penelitian yang relavan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Iwuk Wijayanti (2013) dengan judul “Keefektivan Penggunaan Teknik *Collaborative Startegic Reading* (CSR) Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA Banguntapan Bantul”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui (1) perbedaan prestasi belajar ketrampilan membaca bahasa jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan Bantal antara yang diajar dengan menggunakan teknik *collaborative strategic reading* dan diajar menggunakan teknik konvensional, (2) keefektivan penggunaan teknik *collaborative strategic reading* dalam ketrampilan membaca bahasa jerman. Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment*. Data diperoleh melalui tes ketrampilan membaca bahasa jerman pada *pre-test* dan *post-test*. Persamaan penelitian Iwuk Wijayanti dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode pembelajaran *Collaborative Startegic Reading* (CSR). Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada jenis penelitiannya, Iwuk Wijayanti Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment* sedangkan penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas